

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK CABANG MALL RATU INDAH MAKASSAR

Masyadi

Program Studi Manajemen, STIE Lamappoleonro Soppeng  
e-mail : masyadi@stie.ypls.ac.id

### ABSTRAK

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsure yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Permasalahan cuurentratio pada PT.Hero Supermarket Tbk selama periode 2009 sampai dengan tahun 2013 kurang baik karena trennya dari tahun ke tahun peningkatannya belum signifikan atau masih dibawah standar rasio lancar. Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis dan interpretasi untuk melihat kinerja keuangan PT Hero Supermarket. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio maka keadaan pada PT Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Kata kunci: Analisis, Kinerja Keuangan, *current ratio*.

### ABSTRACT

*The financial statements, which consist of balance sheets, profit and loss statements, statements of changes in financial position and other reports, have not been sufficient to provide detailed information regarding the performance and financial situation of the company. The report still needs to be elaborated, it still needs to be interpreted further by linking or linking elements to one another. Because it is necessary to do an analysis of the financial statements so that various information about the state of the company can be produced to various interested parties. The problem of cuurentratio in PT. Hero Supermarket Tbk during the period 2009 to 2013 was not good because the trend from year to year the increase was not significant or was still below the standard ratio smoothly. In this study using the analysis and interpretation methods to see the financial performance of PT Hero Supermarket. Analysis and interpretation are not goals but analysis and interpretation are only a tool for making or making decisions to achieve these goals. When viewed from the point of view of liquidity ratios, measured using current ratios, quick ratios and cash ratios, the situation at PT Hero Supermarket Tbk Ratu Indah Mall Branch Makassar shows that the company is not liquid because the company is unable to cover current liabilities owned by the company.*

*Keywords: Analysis, Financial Performance, current ratio.*

### 1. PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan

perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifatbaku, standard dan bertujuan untuk umum (*generalpurpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informs tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri.

Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolute dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsure yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisadhasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia yang berdiri pertamakali pada tanggal 23 Agustus 1971. Ketika terjadi peristiwa kerusuhan 13 dan 14 Mei 1998 perusahaan mengalami kerugian hingga senilai Rp.70 milyar dengan kerusakan pada 26 gerai dari 82 gerai yang dimiliki perusahaan. Hingga bulan Februari 2008 PT. Hero Supermarket memiliki gerai-gerai sebagai berikut: Hero Supermarket 51 gerai, Star Mart Convenience Store 91 gerai, Guardian Toko Kecantikan dan Apotik 170 gerai, Giant Hypermarket 76 gerai, Mitra 10 gerai Total 398 gerai.

Berikut ini pada tabel 1.1 disajikan ikhtisar rasio keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas PT.Hero Supermarket Tbk dalam periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 1. Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2014– 2018

RASIO	Tahun	standar
-------	-------	---------

KEUANGAN	2014	2015	2016	2017	2018	rasio
<i>Likuiditas</i>						
<i>Current Ratio</i>	93,1%	85,9%	71,4%	79,2%	86,5%	216,67%
<i>Quick Ratio</i>	39,3%	32,1%	20,7%	27,2%	27,6%	196,07%
<i>Cash Ratio</i>	16,2%	12,8%	3,2%	10,1%	3,6%	124,41%
<b>Rentabilitas/profitabilitas</b>						
<i>Return On Assets Ratio</i>	3,94%	4,55%	6,28%	7,1%	5,52%	73,21%
<i>Return On Equity Ratio</i>	10,71%	12,81%	18,54%	19,32%	14,07%	125,86%
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
<i>Debito Assets Ratio</i>	63,2%	64,5%	67,3%	63,2%	60,7%	10,62%
<i>Debito Equity Ratio</i>	172,1%	181,8%	205,4%	172,1%	154,7%	32,08%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Hero Supermarket Tbk Tahun 2018

Dilihat dari tabel di atas maka ditemui beberapa masalah yaitu:

1. Permasalahan *cuurentratio* pada PT.Hero Supermarket Tbk selama periode 2009 sampai dengan tahun 2013 kurang baik karena trennya dari tahun ke tahun peningkatannya belum signifikan atau masih dibawah standar rasio lancar,
2. Persentase untuk *quickrasio* dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami penurunan rata-rata internal perusahaan.
3. Persentase *cashratio* dari lima tahun terakhir mengalami ketidakstabilan dan pada tahun terakhir mengalami penurunan. Artinya perusahaan tidak mampu menyediakan uang kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
4. Pada tahun 2014 *Return On Assets Ratio* perusahaan Adanya penurunan dari tahun ketahun. Artinya perusahaan mengalami penurunan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. Dari standar rasio perusahaan yang sejenis PT. Hero Supermarket Tbk masih berada dibawah rata-rata.
5. Pada tahun 2014 *Return On Equity ratio* dari tahun ketahun *returnonequity ratio* mengalami naik turun. Dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan karena modal pemilik lebih besar daripada laba bersih yang diperoleh. Sehingga perusahaan mendapatkan sedikit keuntungannya. Dari rata-rata rasio dengan perusahaan sejenis PT Hero Supermarket masih berada dibawah standar ini menunjukkan

bahwa perusahaan masih memperoleh laba yang kecil.

6. Untuk tingkat rasio hutang terhadap modal (*debttoequityratio*) cukup menguatirkan kerana menurut Tunggal (2000) hendaknya aktiva perusahaan sekurang-kurangnya sama banyak dengan jumlah hutang daripada kreditur sehingga perbandingannya yang wajar adalah 1:1. Sedangkan pada PT.Hero Supermarket Tbk porsi hutang terhadap modal (*debttoequityratio*) berada pada posisi 172,1% pada tahun 2012. Namun pada tahun 2016 (*debttoequity ratio*) adalah 54,7%. Dampaknya pada perusahaan yaitu tingginya resiko perusahaan berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban terhadap kreditur pada saat jatuh tempo. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara mengurangi pinjaman dari lain atau pemakaian modal asing, memaksimalkan penggunaan modal sendiri dan meningkatkan laba ditahan. Dibandingkan dengan standar rasio perusahaan yang sejenis yang mempunyai rata-rata rasio yang rendah sebesar 125,86%.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Keuangan

Menurut Martono (2005:12) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005:52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan labarugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

### 2.3. Laporan Keuangan

Menurut Winwin (2007:51) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### 2.4. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2008:52) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, hutang dan modal pada tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut beserta labanya.
- 3) Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode dan bisa diartikan kas bisa juga diartikan modal kerja.
- 4) Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.
- 5) Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### 2.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2004:59) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

### 2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000:19) adalah untuk mengambil perencanaan dan control guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan metode deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta dan data sekunder maupun primer yang diperlukan. Menurut Winarno Surakhmad (2004:140) menyatakan metode deskriptif adalah : Bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami saling berhubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang muncul kecenderungan yang nampak. Pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Berdasarkan dengan hal diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta – fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### 3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan, berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya yaitu:

- a. *Current Rasio* merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. *Quick ratio*: Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek,

dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

- c. *Cash Ratio*: merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya/ kewajiban lancarnya, atau Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek)
- e. Rasio Solvabilitas adalah Perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban
- f. Rasio Profitabilitas adalah Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan
- g. Rasio Rentabilitas Asset adalah Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan
- h. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki.
- i. Return On Asset adalah Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan assets koperasi pada tahun yang bersangkutan
- j. *Debtto Asset Ratio*: Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- k. Asset Turn Over adalah Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan assets pada tahun yang bersangkutan
- l. *Return On total Assset*: Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva.
- m. *Return On Equity*: Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- n. *Debtto Equity Ratio*: Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

### 3.4. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Hero Supermarket tbk Mall Ratu Indah Makassar.

### 3.5. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *sensus sampling* yaitu teknik yang menggunakan

semua populasi dalam pengambilan sampelnya, yang menjadi sampel penelitian ini adalah laporan keuangan lengkap selama periode 2014-2018 yaitu pada PT. Hero Supermarket Tbk. Mall Ratu Indah Makassar.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar:2004:142).

Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode rasio laporan keuangan dengan membandingkan rata-rata internal rasio laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 kemudian dibandingkan dengan rasio tahun 2018 yang diteliti tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi. Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas dengan jumlah hutang lancar. *Cash Rasio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat disajikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Laporan perkembangan PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar 2014-2018**

Ket.	2014	2015	2016	2017	2018
Kassanse tara kas	148,823	148,636	52,743	179,090	68,285
Persediaan	494,919	626,283	836,502	919,063	1,113,464
Aktiva lancar	855,659	1,000,063	1,177,681	1,398,756	1,636,257
Aktiva tetap	561,000	124,822	1,291,480	1,454,899	1,563,684
Aktiva lain-lain	33,450	37,949	37,538	75,486	41,634
Totalaktiva	1,753,298	2,127,692	2,830,288	3,125,368	3,404,894
Hutanglancar	918,600	1,163,587	1,649,114	1,766,357	1,890,819
Hutangjangkapanj	190,284	209,222	254,483	210,411	177,392
Totalhutang	1,108,884	1,372,809	1,903,597	1,976,768	2,068,211
Equity	644,414	754,883	926,691	1,148,600	1,336,683
Laba bersih setelah pajak	68,999	96,705	171,808	221,909	188,083

#### b. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{855,659}{918,600} \times 100\% = 93.1\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,000,063}{1,163,587} \times 100\% = 85.9\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1,177,681}{1,649,114} \times 100\% = 71.4\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,398,756}{1,766,357} \times 100\% = 79.2\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1,636,257}{1,890,819} \times 100\% = 86.5\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = 93,1\% + 85,9\% + 71,4\% + 79,2\% + 86,5\% = 83,2\%$$

5 Tahun

#### c. Quick Ratio

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2014} = \frac{855,659 - 494,919}{918,600} \times 100\% = 39,3\%$$

$$\text{tahun 2015} = \frac{1,000,063 - 626,283}{1,163,587} \times 100\% = 32,1\%$$

$$\text{tahun 2016} = \frac{1,177,681 - 836,502}{1,649,114} \times 100\% = 20,7\%$$

$$\text{tahun 2017} = \frac{1,398,756 - 919,063}{1,766,357} \times 100\% = 27,2\%$$

$$\text{tahun 2018} = \frac{1,636,257 - 1,113,464}{1,890,819} \times 100\% = 27,6\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{39,3\% + 32,1\% + 20,7\% + 27,2\% + 27,6\%}{5 \text{ tahun}} = 9,4\%$$

#### d. Cash Ratio

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2014} = \frac{148,823}{918,600} \times 100\% = 16,2\%$$

$$\text{tahun 2015} = \frac{148,636}{1,163,587} \times 100\% = 12,8\%$$

$$\text{tahun 2016} = \frac{52,743}{1,649,114} \times 100\% = 3,2\%$$

$$\text{tahun 2017} = \frac{179,090}{1,766,357} \times 100\% = 10,1\%$$

$$\text{tahun 2018} = \frac{68,285}{1,890,819} \times 100\% = 3,6\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{16,2\% + 12,8\% + 3,2\% + 10,1\% + 3,6\%}{5 \text{ tahun}} = 9,2\%$$

## 2. Pembahasan

*Current ratio* rata-rata tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 sebesar 83,2% atau berbanding 83:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,832 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2016 rasio lancar PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar sebesar 86,5% atau berbanding 86:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,865 aktiva lancar namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Oleh karena itu dilihat dari rasio ini kinerja perusahaan terhadap rata-rata internal perusahaan dapat dikatakan baik karena *current ratio* pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan peningkatan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Namun dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada PT Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar selama lima tahun terakhir dikatakan kurang baik. Karena *Current ratio* perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar berada dibawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk meningkatkan rasio *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

*Quick ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 29,4% atau berbanding 29,4:1. Artinya kewajiban jangka

pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,294. Sedangkan pada tahun 2016 *quick ratio* PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar sebesar 27,6% atau berbanding 27,6:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,276. Sehingga pada tahun 2018 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. *Cash ratio* rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 9,2% atau berbanding 9,2:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,092. Sedangkan pada tahun 2018 *cash ratio* PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar adalah sebesar 3,6% atau berbanding 3,6:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,036. Sehingga pada tahun 2018 terjadi penurunan dari rata-rata internal perusahaan serta tidak dapat mencapai standar rasio dari perusahaan yang sejenisnya. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui *cash ratio* PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar mengalami penurunan yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang mampunya perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk

meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut, Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* maka keadaan pada PT Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2018 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *return on equity (ROE)* pada 2018 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

- 
- Helfert. Erich A. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto.2004. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Gill, JamesO, 2003. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta. Terjemahan Dwi Prabaningtyas, PPM.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2002. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- ,2008. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan: Berbasis *balanced score card*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2000. Financial Statement Analysis. Jakarta: Mondial.
- Husnan, Suad dan Enny Pudji astuti. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- Irham Fahmi SE. M. Si.2011. Analisis Kinerja Keuangan.Jakarta:Alfabeta
- Kasmir, Jakpar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PrenadaMedia.
- 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Miranda, Amin Widjaja Tunggal, 2005. A to Z Manajemen Keuangan. Jakarta: Harvarindo.
- Nova Harvina. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Resources Tbk. Pekan baru: Skripsi
- Sawir Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat. Toni Nurman. 2005. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Timah Tbk. Pekanbaru: Skripsi.